

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BEI

Dewi Novia Sari
dwnvrsr@gmail.com
Bambang Hadi Santoso

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aims to determine the influence of financial performance on stock prices by using the variable Current Ratio, Inventory Turnover, Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Earning Per Share at pharmaceutical companies which listed on the Indonesia Stock Exchange. The sample in this research is obtained by using purposive sampling method done at pharmaceutical company which listed in Indonesia Stock Exchange (BEI) in year 2011-2015 and based on predetermined criterion, 7 samples of pharmaceutical company are obtained. The analytical method used is multiple linear regression analysis using SPSS application tool version 21. Based on the test by using Model Feasibility Test (Test F) known that regression model is feasible to be used. The result of t test analysis, Current Ratio, Inventory Turnover, Debt to Equity Ratio, and Return On Equity have significant influence, while Earning Per Share has no significant influences to stock price at pharmaceutical company which listed in the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: financial performance, stock price, current ratio, inventory turnover, debt to equity ratio

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham dengan menggunakan variabel Current Ratio, Inventory Turnover, Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Earning Per Share pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode purposive sampling yang dilakukan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011-2016 dan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh sampel sebanyak 7 perusahaan farmasi. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan alat bantu aplikasi SPSS versi 21. Berdasarkan pengujian dengan menggunakan Uji Kelayakan Model (Uji F) dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini layak digunakan. Hasil analisis Uji t, Current Ratio, Inventory Turnover, Debt to Equity Ratio, dan Return On Equity berpengaruh signifikan, sedangkan Earning Per Share tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata kunci : kinerja keuangan, harga saham, current ratio, inventory turnover, debt to equity ratio

PENDAHULUAN

Persaingan di Indonesia saat ini sangatlah ketat semua perusahaan bersaing menarik konsumen sebanyak mungkin dengan menawarkan keunggulan perusahaan masing-masing. Industri farmasi merupakan salah satu industri yang juga memiliki peranan penting dalam kegiatan perekonomian negara Indonesia dan salah satu industri yang cukup menarik. Farmasi sendiri merupakan industri yang memiliki prospek yang sangat baik di masa mendatang dan merupakan industri yang mampu berkembang hingga saat ini karena dibutuhkan oleh kehidupan masyarakat. Pendanaan menjadi salah satu faktor penting untuk menghadapi persaingan, salah satu faktor pendukung sebuah perusahaan adalah tersedianya sumber dana, sumber dana dapat diperoleh dari para investor atau dengan menjual saham kepada publik di pasar modal.

Menurut Martono dan Harjito (2010:359) dilihat dari sudut ekonomi makro, peranan pasar modal adalah sebagai suatu piranti untuk melakukan alokasi sumber daya ekonomi secara optimal. Modal yang didapatkan untuk mendirikan perusahaan memiliki tujuan meningkatkan nilai perusahaan sehingga dapat memberikan kemakmuran bagi pemilik atau

para pemegang saham. Harga saham selalu mengalami perubahan setiap harinya, bahkan setiap detik harga saham dapat berubah. Perubahan harga saham tidak lepas dari pengaruh permintaan dan penawaran, permintaan lebih besar dari pada penawaran, akan mengakibatkan harga saham naik, demikian pula sebaliknya apabila penawaran lebih besar dari permintaan maka akan mengakibatkan harga saham turun, sehingga investor dalam melakukan pembelian saham memerlukan pemikiran berdasarkan data-data dari perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Brigham dan Houston (2001:28) investor juga perlu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham antara lain berupa tingkat aktivitas ekonomi dan pajak perusahaan, arus kas yang diharapkan, penetapan waktu arus kas, risiko arus kas yang diterima, kondisi pasar saham. Faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi fluktuasi harga saham yang dapat dibagi menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internalnya antara lain adalah laba perusahaan, aktivitas tahunan, likuiditas dan nilai kekayaan total. Sementara itu faktor eksternalnya adalah kebijakan perusahaan dan dampaknya, pergerakan suku bunga, fluktuasi nilai tukar mata uang.

Menurut Brigham dan Houston (2001:28) dari sudut pandang investor, analisis keuangan digunakan untuk memprediksi masa depan, sedangkan dari sudut pandang manajemen analisis laporan keuangan digunakan untuk membantu mengantisipasi kondisi di masa depan dan yang lebih penting sebagai titik awal untuk perencanaan tindakan yang akan mempengaruhi peristiwa di masa depan. Kinerja perusahaan adalah ukuran keberhasilan dari setiap bisnis. Dimana kinerja manajemen dan kegiatan operasional yang baik dapat meningkatkan laba bersih sehingga membuat harga per saham menjadi tinggi.

Sedangkan kinerja keuangan sendiri adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan (Fahmi, 2012:2).

Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan di atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

Tujuan dari pengukuran kinerja keuangan sendiri yaitu untuk mengetahui tingkat likuiditas, mengetahui tingkat solvabilitas, mengetahui tingkat rentabilitas, dan mengetahui tingkat stabilitas. Dari berbagai macam jenis rasio yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan dalam penelitian ini adalah *current ratio* (CR), *inventory turnover* (ITO), *debt to equity ratio* (DER), *return on equity* (ROE), *earning per share* (EPS) kelima rasio tersebut digunakan untuk mewakili lima rasio kinerja keuangan perusahaan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, dan rasio nilai pasar.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian ulang (replikasi) mengenai harga saham perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011–2016, dengan judul “PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BEI”.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, maka diperoleh rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Apakah *current ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2) Apakah

inventory turnover berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (3) Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (4) Apakah *return on equity* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (5) Apakah *earning per share* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui pengaruh *current ratio* terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2) Untuk mengetahui pengaruh *inventory turnover* terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (3) Untuk mengetahui pengaruh *debt to equity ratio* terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (4) Untuk mengetahui pengaruh *return on equity* terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (5) Untuk mengetahui pengaruh *earning per share* terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN TEORITIS

Harga Saham

Adalah nilai sekarang dari arus kas yang akan diterima oleh pemilik saham dikemudian hari. Menurut Anoraga (2001:100) harga saham adalah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti penyertaan atau pemilikan suatu perusahaan. Harga saham juga dapat diartikan sebagai harga yang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang dilatar belakangi oleh harapan mereka terhadap profit perusahaan, untuk itu investor memerlukan informasi yang berkaitan dengan pembentukan saham tersebut dalam mengambil keputusan untuk menjual atau membeli saham.

Harga saham merupakan harga yang terbentuk di bursa saham. Secara umumnya harga saham diperoleh untuk menghitung nilai sahamnya. Semakin jauh perbedaan tersebut, maka hal ini mencerminkan terlalu sedikitnya informasi yang mengalir ke bursa efek. Maka harga saham tersebut cenderung dipengaruhi oleh tekanan psikologis pembeli atau penjual. Untuk mencegah hal tersebut, sebaiknya perusahaan setiap saat memberi informasi yang cukup ke bursa efek, sepanjang informasi tersebut berpengaruh terhadap harga pasar sahamnya.

LAPORAN KEUANGAN

Menurut Martono dan Harjito (2010:51) laporan keuangan (*Financial Statemen*) merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Laporan keuangan secara garis dibedakan menjadi 4 macam yaitu laporan neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan aliran kas. Dari keempat macam laporan tersebut dapat diringkas lagi menjadi 2 macam yaitu laporan neraca dan laporan laba-rugi. Oleh karena itu, analisis laporan neraca yang selanjutnya disebut atau laporan pada neraca dan laporan laba rugi yang selanjutnya disebut laba-rugi. kondisi keuangan suatu Analisis laporan keuangan merupakan mengenai yang melibatkan neraca dan laba-rugi.

ANALISIS RASIO KEUANGAN

Salah satu metode yang dapat dilakukan untuk menganalisa laporan keuangan adalah analisis rasio. Analisis rasio adalah cara analisa dengan menggunakan perhitungan-perhitungan perbandingan atas data kuantitatif yang ditunjukkan dalam neraca maupun laba rugi. Pada dasarnya perhitungan rasio-rasio keuangan adalah untuk menilai kinerja keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini, dan kemungkinannya di masa depan.

Harahap (2009:297) menyatakan bahwa rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu akun laporan keuangan dengan akun lainnya

yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan.

Rasio Likuiditas

Menurut Ridwan dan Inge (2003:134) ratio likuiditas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo. Analisis rasio yang digunakan adalah:

Current Ratio

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rumus untuk mencari *current ratio* sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Activity Ratio (Rasio-rasio Aktivitas)

Menurut Ridwan dan Inge (2003:134) rasio aktivitas digunakan untuk mengetahui kecepatan beberapa perkiraan menjadi penjualan atau kas. Dengan melihat perkiraan saja, pengukuran likuiditas pada umumnya tidak memadai. Analisis Ratio yang digunakan adalah:

Inventory Turnover (Perputaran Persediaan)

Menurut Kasmir (2014:180) perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam suatu periode. Dapat diartikan pula bahwa perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang persediaan diganti dalam satu tahun. Semakin kecil rasio ini, semakin jelek demikian pula sebaliknya. Cara menghitung rasio perputaran persediaan dilakukan dengan dua cara yaitu: pertama, membandingkan antara harga pokok barang yang dijual dengan nilai persediaan, dan kedua membandingkan antara penjualan nilai persediaan. Apabila rasio yang diperoleh tinggi, ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid persediaan semakin baik. Demikian pula apabila perputaran persediaan rendah berarti perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif dan banyak barang persediaan yang menumpuk. Hal ini akan mengakibatkan investasi dalam tingkat pengembalian yang rendah. Rumus untuk mencari *inventory turnover* digunakan menurut Watson (Kasmir, 2014:180):

$$\text{Inventory TurnOver} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

Leverage Ratio (Rasio Solvabilitas)

Rasio leverage adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrem) yaitu perusahaan terjebak dalam utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Karena itu sebaliknya perusahaan harus menyeimbangkan beberapa utang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang dipakai untuk membayar hutang. Analisis rasio yang digunakan adalah:

Debt to Equity Ratio (Rasio Hutang Terhadap Ekuitas)

Merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan

seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Untuk menghitung *debt to equity ratio* menggunakan rumus :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

Rasio Profitabilitas

Menurut Brigham dan Houston (2009:107) profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan. Rasio-rasio yang telah dibahas sejauh ini dapat memberikan petunjuk-petunjuk yang berguna dalam menilai keefektifan dari operasi sebuah perusahaan, tetapi rasio profitabilitas (*profitability ratio*) akan menunjukkan kombinasi efek dari likuiditas manajemen aktiva, dan utang pada hasil-hasil operasi. Analisis rasio yang digunakan adalah:

Return on Equity (Pengembalian atas Ekuitas)

Return on Equity atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik. Artinya, perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya semakin rendah rasio ini semakin jelek, artinya perusahaan semakin menurun. Untuk menghitung rasio ini menggunakan rumus :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAT)}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Rasio Nilai Pasar

Menurut Ridwan dan Inge (2003:138) rasio nilai pasar berhubungan dengan nilai pasar dari harga saham perusahaan sebagaimana diukur oleh harga pasar saham terhadap nilai akuntansi tertentu. Rasio pasar memberi petunjuk investor seberapa baik perusahaan mengelola hasil dan risiko. Analisis rasio yang digunakan adalah:

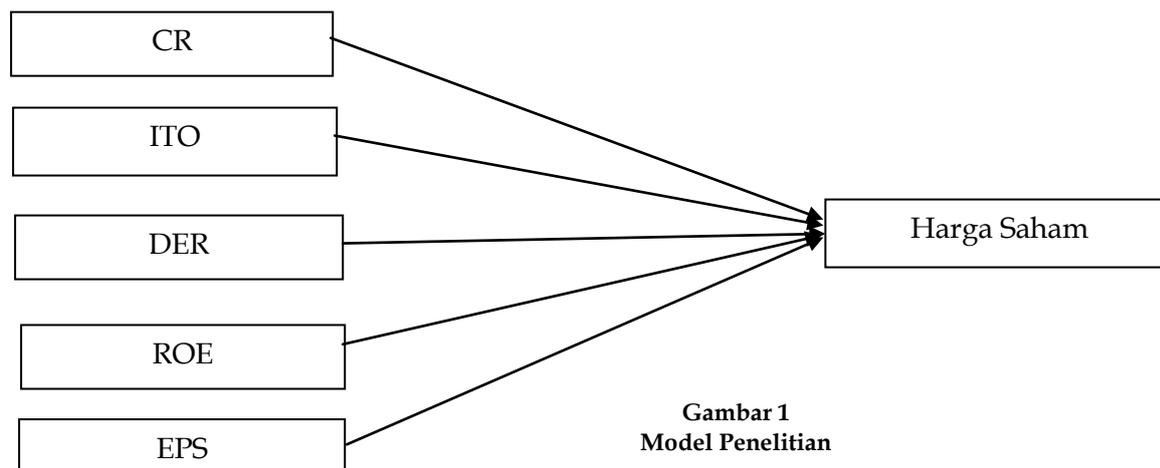
Earning Per Share (Jumlah Saham Beredar)

Merupakan komponen penting pertama yang harus diperhatikan dalam analisis perusahaan adalah laba per lembar saham. Informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. Besarnya EPS suatu perusahaan bisa diketahui dari informasi laporan keuangan perusahaan. Meskipun beberapa perusahaan tidak mencantumkan besarnya EPS perusahaan bersangkutan dalam laporan keuangannya, tetapi besarnya EPS suatu perusahaan bisa kita hitung berdasarkan informasi laporan neraca dan laporan laba rugi perusahaan. Rumus untuk menghitung EPS suatu perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAT)}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Rerangka Pemikiran

Untuk memudahkan penganalisaan pada penelitian ini maka diperlukan model penelitian sebagai berikut:



Hipotesis

- H₁ : *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- H₂ : *Inventory Turnover* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- H₃ : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- H₄ : *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- H₅ : *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian, Populasi dan Sampel

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian kausal komparatif (*Causal - Comparative*), penelitian ini menjelaskan tentang hubungan sebab - akibat antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2014:116).

Dalam penelitian ini, lingkup objek penelitian yang ditetapkan peneliti sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti adalah pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive Sampling* adalah pengambilan secara sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan kriteria-kriteria yang dimaksud adalah PT. Darya Varia Laboratoria Tbk, PT. Kimia Farma Tbk, PT. Kalbe Farma Tbk, PT. Merck Tbk, PT. Pyridam Farma Tbk, PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk, PT. Tempo Scan Pasific Tbk.

Jenis Data, Sumber Data dan Teknik pengumpulan

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter. Adapun data dokumenter yaitu data penelitian berupa arsip-arsip atau laporan keuangan yang diperoleh dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) STIESIA Surabaya periode 2011-2016.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan secara tidak langsung dari sumbernya. Sumber data diperoleh dalam penelitian ini dengan mengambil data pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2016.

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yaitu mengumpulkan, mencatat, serta mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011–2016. Data pendukung lainnya yang digunakan diperoleh dengan metode studi pustaka dan jurnal-jurnal ilmiah, serta literatur lain yang memuat bahasan yang berkaitan dengan penelitian ini.

Variabel

Variabel dibedakan menjadi dua yaitu, variabel dependen dan variabel independen. Adapun variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel terikat (Y) yaitu harga saham, sedangkan variabel bebas (X) yaitu kinerja keuangan.

Definisi Operasional Variabel

Harga saham adalah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti penyertaan atau pemilikan suatu perusahaan.

Current Ratio (CR)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rumus untuk mencari *current ratio* sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Inventory Turnover

Menurut Kasmir (2014:180) perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam suatu periode. Dapat diartikan pula bahwa perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang persediaan diganti dalam satu tahun. Semakin kecil rasio ini, semakin jelek demikian pula sebaliknya Rumus untuk mencari *inventory turnover* digunakan menurut Watson (Kasmir, 2014:180):

$$\text{Inventory TurnOver} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

Debt to Equity Ratio (DER)

Merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Untuk menghitung *debt to equity ratio* menggunakan rumus :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

Return on Equity (ROE)

Return on Equity atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik. Artinya, perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya semakin rendah rasio ini semakin jelek, artinya perusahaan semakin menurun. Untuk menghitung rasio ini menggunakan rumus :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAT)}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Earning Per Share (EPS)

Merupakan komponen penting pertama yang harus diperhatikan dalam analisis perusahaan adalah laba per lembar saham. Informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. Besarnya EPS suatu perusahaan bisa diketahui dari informasi laporan keuangan perusahaan. Rumus untuk menghitung EPS suatu perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAT)}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Teknik Analisis Data

Analisis Linear Berganda

Dalam penelitian ini analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antar variabel bebas yaitu kinerja keuangan CR, ITO, DER, ROE, EPS terhadap variabel terikat yaitu harga saham. Adapun bentuk umum persamaan regresi linear berganda secara matematis adalah sebagai berikut:

$$HS = \alpha + b_1 CR + b_2 ITO + b_3 DER + b_4 ROE + b_5 EPS + \varepsilon$$

Dimana :

HS = Harga saham

α = Konstanta

$b_{1,2,3,4,5}$ = Koefisien regresi dari masing - masing variabel bebas

CR = *Curren Ratio*

ITO = *Inventory Turnover*

DER = *Debt to Equity Ratio*

ROE = *Return On Equity*

EPS = *Earning Per Share*

ε = Faktor lain yang mempengaruhi (Error)

Uji Asumsi Klasik

Untuk menentukan persamaan regresi dengan metode kuadrat terkecil (*Ordinary Lest Square*) layak digunakan dalam analisis, maka data yang diolah memenuhi empat asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikoleniaritas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi. Uji tersebut dimaksudkan agar persamaan regresi yang dihasilkan tidak bias dan teruji ketepatannya, penjelasan pengujian asumsi klasik adalah sebagai berikut:

Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak, model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal (Ghozali, 2011:160). Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan histogram Regression residual yang sudah distandarkan, dengan menggunakan nilai *Kolmogorov-Smirnov*. Kurva nilai residual terstandarisasi dikatakan normal jika menggunakan nilai *probability Sig (2 Tailed) > a*, *Signifikansi > 0,050*.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak (Ghozali, 2011:104). Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya multikolinieritas dalam sebuah model regresi. Salah satunya cara yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan Uji *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* (Ghozali, 2011:106). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS *for windows*. Terjadi atau tidaknya multikolinieritas dapat diketahui

menggunakan asumsi sebagai berikut: (1) Jika nilai VIF < 10 dan nilai *Tolerance* $\geq 0,1$ maka tidak terjadi multikolinieritas. (2) Jika nilai VIF > 10 dan nilai *Tolerance* $\leq 0,1$ maka terjadi multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji model regresi linier apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu (*residual*) pada periode t dengan kesalahan pengganggu (*residual*) pada periode t-1 (periode sebelumnya) (Ghozali, 2011:110). Jika terjadi korelasi, maka akan terdapat masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul dikarenakan adanya observasi yang beruntutan sepanjang waktu dan saling berkaitan satu sama lain, model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi.

Untuk menguji apakah data yang diteliti memiliki autokorelasi atau tidak dapat menggunakan beberapa cara, salah satunya yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode Uji *Durbin watson* (*Durbin Watson Test*) (DW).

Tabel 1
Kriteria Pengambilan Keputusan *Durbin Watson* (DW)

Distribusi	Interprestasi
DW < -2	Autokorelasi positif
-2 < DW < 2	Tidak ada autokorelasi
DW > 2	Autokorelasi negative

Sumber : Imam Ghozali (2011)

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011:139) uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji model regresi apakah terdapat ketidaksamaan varians dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dan *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika sebaliknya maka disebut heterokedastisitas.

Penguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi dapat diketahui dari pola gambar *Scatterplot* antara nilai prediksi variabel independen atau variabel bebas (ZPRED) dengan variabel *residual*nya yang menggunakan model regresi linear berganda tidak terdapat heteroskedastisitas dapat dilihat dari asumsi-asumsi berikut: (1) Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur maka terjadi heteroskedastisitas. (2) Jika terdapat pola yang jelas dan juga titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y serta penyebaran titik-titik dan data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Goodness of Fit

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau tidak (Ghozali, 2011:98). Uji F merupakan tahapan awal dalam mengidentifikasi model yang telah sesuai dan layak digunakan atau tidak.

Penguji hipotesis bertujuan untuk mengukur pengaruh kinerja keuangan sebagai variabel independen yang memengaruhi harga saham sebagai variabel dependen atau tidak dengan kriteria pengujian tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Kriteria pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut: (1) Jika nilai F signifikan < 0,05 menunjukkan bahwa uji model ini layak untuk digunakan dipenelitian berikutnya. (2) Jika nilai F signifikan > 0,05 menunjukkan bahwa uji model ini tidak layak untuk digunakan pada penelitian selanjutnya.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dapat diartikan satu ukuran untuk mengukur ketepatan yang dapat menjelaskan porsi variasi variabel terikat atau variabel bebas yang dijelaskan oleh garis regresinya atau variabel bebasnya atau variabel terikatnya, koefisien determinasi diartikan sebagai besarnya pengaruh (dalam presentase (%)) variabel bebas terhadap variasi (naik turunnya) variabel terikatnya.

Koefisien Korelasi (R)

Korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dengan skala-skala tertentu. Kuat lemahnya hubungan dapat diukur menggunakan jarak (*range*) antara 0 sampai dengan 1.

Pengujian Hipotesis

Uji Signifikansi/Uji Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis secara parsial atau uji signifikan (Uji t) merupakan suatu pengujian hipotesis yang digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas atau variabel independen terhadap variabel terikat atau variabel dependen dengan taraf nyata ($\alpha=0,05$).

Adapun pengambilan keputusan hipotesis dengan menggunakan besarnya nilai probabilitas adalah sebagai berikut: (1) Jika probabilitas (signifikansi) lebih besar dari α ($\text{sig} > 0,05$) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya *current ratio* (CR), *inventory turnover* (ITO), *debt to equity ratio* (DER), *return on equity* (ROE), *earning per share* (EPS) sebagai variabel bebas memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap harga saham sebagai variabel terikat. (2) Jika profitabilitas (signifikansi) lebih kecil dari α ($\text{sig} < 0,05$) maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, *current ratio* (CR), *inventory turnover* (ITO), *debt to equity ratio* (DER), *return on equity* (ROE), *earning per share* (EPS) sebagai variabel bebas memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham sebagai variabel terikat.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linear Berganda

Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen atau bebas yaitu *current ratio* (CR), *inventory turnover* (ITO), *debt to equity ratio* (DER), *return on equity* (ROE), *earning per share* (EPS) terhadap harga saham (HS). Berdasarkan hasil perhitungan dengan SPSS diperoleh persamaan regresi linear yang tersaji pada Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-32595,923	43668,792		-,746	,460
CR	191,908	76,225	,498	2,518	,016
1 ITO	-17182,196	2877,028	-,718	-5,972	,000
DER	114017,573	44758,590	,449	2,547	,015
ROE	2623,385	583,539	,714	4,496	,000
EPS	61,630	120,450	,057	,512	,612

a. Dependent Variable: HS

Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Berdasarkan pada Tabel 2, persamaan regresi yang didapat adalah:

$$HS = -32595,923 + 191,908 CR - 17182,196 ITO + 114017,573 DER + 2623,385 ROE + 61,630 EPS + \epsilon$$

Interpretasi dari model diatas adalah sebagai berikut : (a) Nilai Konstanta (α) adalah sebesar -32595,923 artinya jika semua variabel bebas = 0 maka variabel terikat akan turun sebesar - 32595,923. (b) Nilai koefisien regresi CR sebesar 191,908 menunjukkan arah hubungan yang positif (searah), hasil ini menunjukkan bahwa jika CR meningkat akan diikuti dengan peningkatan harga saham. (c) Nilai koefisien regresi ITO sebesar -17182,196 menunjukkan arah hubungan negatif (berlawanan), hasil ini menunjukkan bahwa jika ITO meningkat akan diikuti dengan penurunan harga saham. (d) Nilai koefisien regresi DER sebesar 114017,573 menunjukkan arah hubungan positif (searah), hasil ini menunjukkan bahwa jika DER meningkat akan diikuti dengan peningkatan harga saham. (e) Nilai koefisien regresi ROE sebesar 2623,385 menunjukkan arah hubungan positif (searah), hasil ini menunjukkan bahwa jika ROE meningkat akan diikuti dengan peningkatan harga saham. (f) Nilai koefisien regresi EPS sebesar 61,630 menunjukkan arah hubungan positif (searah), hasil ini menunjukkan bahwa jika EPS meningkat akan diikuti dengan kenaikan harga saham.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak, model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal (Ghozali, 2011:160). Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan histogram Regression residual yang sudah distandarkan, dengan menggunakan nilai *Kolmogorov-Smirnov*. Kurva nilai residual terstandarisasi dikatakan normal jika menggunakan nilai *probability Sig (2 Tailed) > a, Signifikansi > 0,050*.

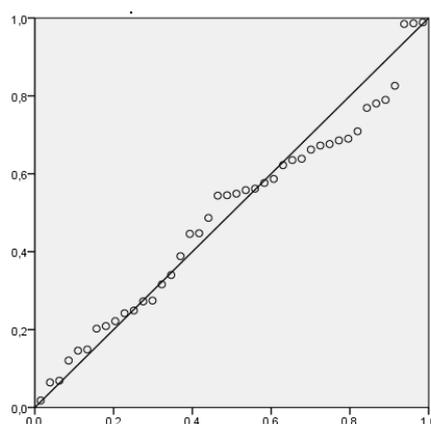
Tabel 3
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		42
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	28452,22913450
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	,112
	<i>Positive</i>	,112
	<i>Negative</i>	-,095
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		,723
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,672

Sumber : Data Sekunder diolah, 2017

Berdasarkan pada Tabel 3 dapat diketahui bahwa besarnya nilai *Asymp sig (2-tailed)* sebesar 0,672 > 0,050 sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut telah berdistribusi normal sehingga layak digunakan dalam penelitian.

Selain dengan uji *Kolmogorov-smirnov*, uji normalitas juga dapat dilakukan dengan uji statistik yaitu dengan menggunakan grafik normal probability plot. Hasil dari probability plot dapat dilihat pada gambar sebagai berikut :



Sumber: Data Sekunder diolah, 2017

Gambar 2
Grafik Uji Normalitas

Berdasarkan grafik normal *probability* plot terlihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal. Oleh karena itu berdasarkan uji normalitas, analisis regresi layak digunakan meskipun terdapat sedikit plot yang menyimpang dari garis diagonal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak (Ghozali, 2011:104).

Tabel 4
Tabel Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1		
CR	,264	3,785
ITO	,715	1,399
DER	,332	3,017
ROE	,409	2,445
EPS	,823	1,215

Sumber: Data Sekunder diolah, 2017

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada Tabel 4 didapatkan hasil bahwa nilai tolerance dari masing-masing variabel independent lebih besar 0,1. Sedangkan nilai VIF dari masing-masing variabel independent lebih kecil dari 10 maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat multikolinieritas antara variabel independent satu dengan variabel independent lainnya.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji model regresi linier apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu (*residual*) pada periode t dengan kesalahan pengganggu (*residual*) pada periode t-1 (periode sebelumnya) (Ghozali, 2011:110).

Tabel 5
Tabel Durbin Watson
Model Summary^b

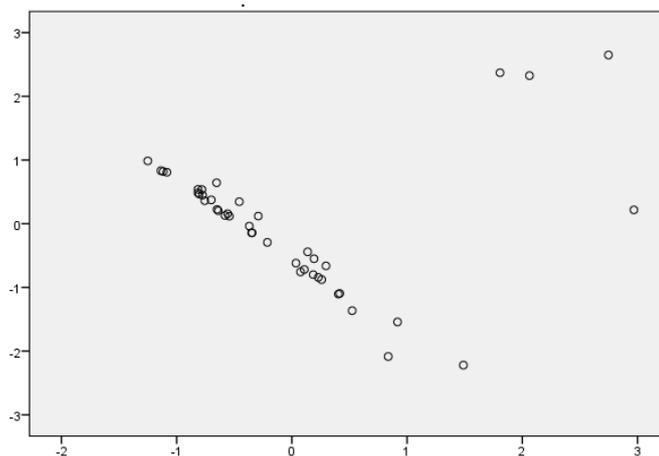
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,793 ^a	,628	,577	30363,859663	,628	12,179	5	36	,000	1,129

Sumber: Data Sekunder diolah, 2017

Dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,129. Berdasarkan kriteria maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi antara anggota serangkaian data yang diobservasi dan dianalisis menurut ruang, karena DW terletak diantara nilai -2 dan 2.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011:139) uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji model regresi apakah terdapat ketidaksamaan varians dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dan *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika sebaliknya maka disebut heterokedastisitas.



Sumber: Data Sekunder diolah, 2017

Gambar 3
Grafik Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan tampilan pada *scatterplot* menunjukkan bahwa plot menyebar secara acak maupun dibawah angka nol pada sumbu regresi residual oleh karena itu berdasarkan Uji Heteroskedastisitas pada model regresi yang terbentuk dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

Uji Goodness of Fit

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau tidak (Ghozali, 2011:98).

Tabel 6
Hasil Perhitungan Uji F
ANOVA^a

Model		<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
	<i>Regression</i>	56141338914,511	5	11228267782,902	12,179	,000 ^b
1	<i>Residual</i>	33190703051,608	36	921963973,656		
	<i>Total</i>	89332041966,119	41			

Sumber: Data Sekunder diolah, 2017

Dari hasil pengolahan data maka dapat diketahui bahwa data tersebut dapat dikatakan layak untuk dilakukan penelitian. Hal ini dibuktikan dari tingkat signifikan $0,000 < 0,05$. Dengan demikian model regresi *current ratio* (CR), *inventory turnover* (ITO), *debt to equity ratio* (DER), *return on equity* (ROE), *earning per share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi dapat diartikan satu ukuran untuk mengukur ketepatan yang dapat menjelaskan porsi variasi variabel terikat atau variabel bebas yang dijelaskan oleh garis regresinya atau variabel bebasnya atau variabel terikatnya, koefisien determinasi diartikan sebagai besarnya pengaruh (dalam presentase (%)) variabel bebas terhadap variasi (naik turunnya) variabel terikatnya.

Tabel 7
Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,793 ^a	,628	,577	30363,859663	,628	12,179	5	36	,000

Sumber: Data Sekunder diolah, 2017

Berdasarkan hasil data pada Tabel 7, diketahui R Square sebesar 0,628 atau 62,8% yang menunjukkan adanya pengaruh dari variabel independent yang terdiri dari CR, ITO, DER, ROE, EPS terhadap Harga Saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebesar 62,8% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi.

Koefisien Korelasi (R)

Korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dengan skala-skala tertentu. Kuat lemahnya hubungan dapat diukur menggunakan jarak (*range*) antara 0 sampai dengan 1.

Tabel 8
 Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi (R)
 Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,793 ^a	,628	,577	30363,859663	,628	12,179	5	36	,000

Sumber: Data Sekunder diolah, 2017

Koefisien korelasi berganda digunakan untuk mengukur keeratan pengaruh antara variabel independent yang terdiri dari CR, ITO, DER, ROE, EPS terhadap Harga Saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Koefisien korelasi berganda ditunjukkan dengan (R) sebesar 0,793 atau 79,3% yang menunjukkan pengaruh antar variabel terhadap harga saham memiliki hubungan yang sangat kuat dan sisanya sebesar 20,7% menunjukkan dengan variabel lain.

Pengujian Hipotesis

Uji Signifikansi/Uji Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis secara parsial atau uji signifikan (Uji t) merupakan suatu pengujian hipotesis yang digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas atau variabel independen terhadap variabel terikat atau variabel dependen dengan taraf nyata ($\alpha=0,05$).

Tabel 9
 Hasil Perhitungan Uji t

Model	T	Sig.	Keterangan
(Constant)	-,746	,460	
CR	2,518	,016	Berpengaruh
ITO	-5,972	,000	Berpengaruh
DER	2,547	,015	Berpengaruh
ROE	4,496	,000	Berpengaruh
EPS	,512	,612	Tidak berpengaruh

Sumber: Data Sekunder diolah, 2017

Uji Pengaruh Variabel Current Ratio Terhadap Harga Saham

Dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha=0,05$ diperoleh nilai t sebesar 2,518 dengan sig variabel *current ratio* sebesar 0,016 lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha=0,05$. Hal ini berarti bahwa *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Uji Pengaruh Variabel Inventory Turnover Terhadap Harga Saham

Dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha=0,05$ diperoleh nilai t sebesar -5,972 dengan sig variabel *inventory turnover* sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha=0,05$. Hal ini berarti bahwa *inventory turnover* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Uji Pengaruh Variabel *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha=0,05$ diperoleh nilai t sebesar 2,547 dengan sig variabel *debt to equity ratio* sebesar 0,015 lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha=0,05$. Hal ini berarti bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Uji Pengaruh Variabel *Return On Equity* Terhadap Harga Saham

Dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha=0,05$ diperoleh nilai t sebesar 4,496 dengan sig variabel *return on equity* sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha=0,05$. Hal ini berarti bahwa *return on equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Uji Pengaruh Variabel *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham

Dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha=0,05$ diperoleh nilai t sebesar 0,512 dengan sig variabel *earning per share* sebesar 0,612 lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha=0,05$. Hal ini berarti bahwa *earning per share* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pembahasan

Dalam pembahasan ini hanya menjelaskan mengenai hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:

Pengaruh *current ratio* terhadap harga saham

Pengaruh *current ratio* yang diuji terhadap harga saham menunjukkan nilai t sebesar 2,518 dengan signifikansi variabel *current ratio* sebesar 0,016 yang berarti signifikan $< 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Jika *current ratio* baik maka kemampuan perusahaan akan semakin baik dalam mencukupi hutang jangka pendeknya dan terhindar dari masalah likuiditas. Hal itu yang membuat investor tertarik dan berakibat pada naiknya Harga Saham, maka hipotesis pertama yang menyatakan *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia "diterima".

Pengaruh *inventory turnover* terhadap harga saham

Hasil pengujian menunjukkan bahwa yang diuji terhadap perubahan harga saham menunjukkan nilai nilai t sebesar -5,972 dengan signifikansi sebesar 0,000 yang berarti signifikan $< 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *inventory turnover* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi. Jika persediaan naik dan penjualan menurun mengakibatkan kinerja perusahaan memburuk, sehingga harga saham ikut turun dan membuat investor kurang percaya terhadap kualitas produknya. Maka hipotesis kedua yang menyatakan *inventory turnover* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia "diterima".

Pengaruh *debt to equity ratio* terhadap harga saham

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* yang diuji terhadap harga saham menunjukkan nilai t sebesar diperoleh 2,547 dengan signifikansi sebesar 0,015 yang berarti signifikan $< 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham karena selama perusahaan tidak memiliki permasalahan dalam pengembalian hutang, maka hutang dapat digunakan perusahaan guna mengembangkan usahanya. Hal ini akan menambah kepercayaan investor untuk

berinvestasi pada saham perusahaan tersebut, dengan demikian harga saham akan mengalami kenaikan, maka hipotesis ketiga yang menyatakan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia “diterima”.

Pengaruh *return on equity* terhadap harga saham

Hasil pengujian pengaruh *return on equity* yang diuji terhadap harga saham menunjukkan nilai t sebesar 4,496 dengan signifikansi sebesar 0,000 yang berarti signifikan <0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *return on equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jika kinerja perusahaan menghasilkan nilai ROE yang tinggi maka menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena dari setiap modal yang ditanamkan bisa menghasilkan laba yang meningkat, maka hipotesis keempat yang menyatakan *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia “diterima”.

Pengaruh *earning per share* terhadap harga saham

Hasil pengujian pengaruh *earning per share* yang diuji terhadap harga saham menunjukkan nilai t sebesar 0,512 dengan signifikansi 0,612 yang berarti tidak signifikan >0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *earning per share* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham, hal ini disebabkan karena laba perusahaan yang terlalu kecil, maka hipotesis kelima yang menyatakan *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia “ditolak”.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mampu memenuhi utang jangka pendeknya. (2) Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa *inventory turnover* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan apabila rasio yang diperoleh tinggi, maka perusahaan bekerja secara efisien dan likuid persediaan semakin baik. Demikian pula apabila perputaran persediaan rendah berarti perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif dan banyak barang persediaan yang menumpuk. Hal ini akan mengakibatkan investasi dalam tingkat pengembalian yang rendah. (3) Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki nilai solvabilitas rendah berarti kinerja perusahaan baik. Hal ini sangat berpengaruh positif terhadap nilai harga saham sehingga banyak investor memberikan dana investasi terhadap perusahaan. (4) Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa *return on equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dapat diartikan bahwa Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik. Artinya, perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya semakin rendah rasio ini semakin jelek, artinya perusahaan semakin menurun. (5) Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa *earning per share* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dapat disebabkan bahwa kemampuan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia dalam memperoleh laba dan mendistribusikan laba yang diraih perusahaan kepada pemegang saham menurun dan memiliki laba yang terlalu kecil.

Saran

Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian, maka peneliti memberikan beberapa saran agar menjadi bahan pertimbangan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan juga pada penelitian selanjutnya diharapkan bisa memperoleh hasil yang lebih baik lagi yaitu sebagai berikut: (1) Bagi emiten hendaknya mempertimbangkan dan selalu berusaha meningkatkan nilai perusahaan yang dibisa dilihat melalui informasi laporan keuangan, karena perubahan harga saham akan naik apabila nilai perusahaan juga menunjukkan prospek yang menjanjikan dan investor yang ingin melakukan investasi saham. Hendaknya investor mempertimbangkan faktor fundamental dan psikologi pasar saham secara umum. (2) Investor hendaknya lebih memperhatikan nilai *earning per share* (EPS) sebagai alat pertimbangan dalam memilih perusahaan sebelum berinvestasi. Hal itu penting karena rasio-rasio tersebut terbukti tidak berpengaruh terhadap harga saham sesuai dengan hasil dari penelitian ini. (3) Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya untuk menambah variabel-variabel lain yang belum dicantumkan dalam penelitian ini seperti CAR, IT, DAR, ROA dan lain sebagainya agar dapat memperluas penelitian ini, menambah jumlah sampel dalam penelitian dan periode penelitian yang lebih terbaru.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga. 2001. *Pengantar Pasar Modal*. Edisi revisi. Rineka Cipta. Semarang.
- Brigham, E. F. dan Joel, F. H. 2001. *Manajemen Keuangan*. Buku I. Edisi kedelapan. Salemba Empat. Jakarta.
- _____. 2009. *Manajemen Keuangan*. Buku II. Edisi kesepuluh. Salemba Empat. Jakarta.
- Fahmi. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Ghozali. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 19. (Trans: Application of Multivariate Analysis using SPSS)*. Edisi Kelima. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Harahap. 2009. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- _____. 2014. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua, Ekonosia Kampus Fakultas Ekonomi Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kedelapan. Penerbit PT Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Martono dan D. A. Harjito. 2010. *Manajemen Keuangan*. Edisi pertama. Cetakan kedua. Ekonosia. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D)*. Cetakan ke-18. Alfabeta. Bandung.
- Ridwanda Inge. 2003. *Manajemen Keuangan*. Cetakan kedua. Edisi kelima. Literata Lintas Media. Jakarta.